

KONTRIBUSI INTERIOR KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN

Eko Purwanti¹⁾, Ika Kristiyani²⁾

^{1,2)}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: purwanti17@mail.unnes.ac.id

Abstract: Regular class design make students uncomfortable and uninterested in learning. The purpose of this study was to examine the contribution of the interior of classroom and learning motivation on learning outcomes PPKn. This study used correlational study. Technique sampling using simple random sampling. The technique of collecting data using questionnaires, documentation, observation, and interviews. Test instrument through validity and reliability test. The data analysis technique used is the prerequisite test data analysis, descriptive statistical analysis, correlation analysis, and regression analysis. The results showed that there was a positive and significant correlation between class interior and learning motivation towards learning outcomes PPKN with a very strong category and contributes quite high which means that the interior of classroom and learning motivation plays a role in improving student learning outcomes, especially in PPKn lesson. The final conclusion is that the interior of classroom and learning motivation contribute to the learning outcomes PPKn Force Elementary School third grade Draupadi Gunungpati District of Semarang.

Keywords: *Class Interior, Learning Outcomes, Motivation*

Abstrak: Desain kelas yang biasa membuat siswa tidak tertarik dan tidak nyaman dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji besarnya kontribusi interior kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampling menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Uji instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis data, analisis statistik deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara interior kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKN dengan kategori sangat kuat (0,610) dan kontribusi cukup tinggi yang berarti bahwa interior kelas dan motivasi belajar berperan dalam peningkatan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran PPKn. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa interior kelas dan motivasi belajar memiliki kontribusi terhadap hasil belajar PPKn kelas III SD Negeri Gugus Drupadi Kecamatan Gunungpati Semarang.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Interior Kelas, Motivasi*

PENDAHULUAN

Fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan apa yang tercantung pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Adanya Sistem Pendidikan Nasional ditujukan agar terdapat keselarasan arah dan tujuan yang akan dicapai dari pendidikan nasional, yaitu

bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam berbagai aspek, terutama dalam mengembangkan potensi diri dan kualitas masyarakat yang akan berdampak pada kemajuan bangsa.

PPKn menurut Sunarto (2015) adalah mata pelajaran yang diwajibkan oleh kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, atas, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak dapat dianggap remeh oleh karena itu, upaya upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus ditingkatkan.

Rendahnya hasil belajar muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga terjadi di kelas III SDN Gugus Drupadi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Dari hasil tes ulangan harian muatan pelajaran PPKn semester gasal 2018/ 2019 diketahui bahwa hasil nilai ulangan harian siswa kelas III SD Negeri Gugus Drupadi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang kurang memuaskan. Dapat dipaparkan bahwa dari 166 siswa sebanyak 49,4% (82 siswa) dari siswa kelas III di SD Negeri Gugus Drupadi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang mendapatkan nilai dibawah 65.

Wasliman dalam Susanto (2012) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, dan kondisi fisik serta kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa penataan interior kelas di kelas rendah khususnya kelas III sangat mempengaruhi motivasi belajar pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sehingga hasil belajar pun akan rendah.

Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena motivasi yang rendah akibat penataan interior kelas yang tidak rapi, tidak menarik, dan tidak mendukung pembelajaran. Menurut Djamaroh (dalam Djabidi, 2016) Pengelolaan berasal dari kata “kelola” yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan.

Inovasi sarana kelas harus mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku yaitu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruangan belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Penataan manajemen kelas Demirdag (2015) , pendidik harus selangkah lebih maju. Manajemen kelas terkait dengan semua hal yang dilakukan guru untuk mengatur siswa, pengaturan, waktu, dan materi sehingga pembelajaran siswa dapat berlangsung efektif dan bermakna. Penataan interior kelas yang maksimal di Sekolah Dasar terutama untuk kelas rendah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan merasa senang apabila interior kelasnya ditata dengan baik sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu . kondisi lingkungan sekolah sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Motivasi memiliki peranan dalam menentukan ketekunan belajar seseorang. Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh prestasi yang baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun

belajar. Nursamiaji (2015) motivasi juga memiliki fungsi yang penting dalam mencapai prestasi, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan.

K. Daqrouq (2018) menyebutkan bahwa strategi memotivasi siswa juga dapat dilakukan secara non-kognitif. Melalui alat atau perantaraketika mengajar memicu siswa untuk meningkatkan motivasi dengan sadar tanpa efek tertentu. Dengan demikian siswa akan menyadari efek dari perubahan motivasi tanpa mengetahui cara memotivasi pendidik dalam mengajar

Penelitian Tanzil (2013) menunjukkan bahwa elemen interior, warna, karakter, gaya, suasana ruang, dan material merupakan faktor penting dalam merancang sebuah bangunan publik khususnya dalam merancang interior sekolah. Dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan, siswa juga dilatih untuk berinteraksi dengan individu yang lain secara lebih aktif, sehingga dengan demikian mampu membentuk pribadi siswa yang lebih mandiri dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Park Hyungsung (2012) menunjukkan bahwa, ada perbedaan bermakna dalam motivasi intrinsik antara peserta didik yang menggunakan permainan dengan aktivitas pembelajaran tinggi dan peserta didik yang menggunakan permainan dengan aktivitas pembelajaran yang lebih rendah. Motivasi intrinsik pembelajar aktif meningkat lebih banyak daripada pembelajar yang kurang aktif dalam pembelajaran berbasis permainan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasi. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme

yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen angket/kuesioner, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh serta kontribusi interior kelas dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PPKn kelas III SDN Gugus Drupadi Gunungpati Semarang.

Teknik sampel yang digunakan adalah *Simple random sampling* dengan sampel sebanyak 116 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi, serta wawancara dengan guru kelas pada saat prapenelitian. Instrumen angket/kuesioner menggunakan validitas dari ahli dan validitas butir hasil ujicoba lapangan.

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji coba hipotesis menggunakan uji koefisien korelasi sederhana, uji koefisien korelasi ganda, uji F, uji determinasi, yang sebelumnya telah dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat (analisis statistik deskriptif) digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci setiap variabel penelitian. Pembahasan variabel menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara deskriptif. Data variabel penelitian yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data variabel bebas (interior kelas

dan motivasi belajar siswa) dan variabel terikat (hasil belajar PPKn siswa). Data hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	Variabel		
	Interior Kelas	Motivasi Belajar	Hasil Belajar PPKn
Mean	117,59	111,7	78,4
Median	116,5	111	79
Mode	110	111	79
Standar Deviation	18,4	13,2	11,6
Minimum	73	87	36
Maximum	154	139	100
Rentang	81	52	64

Menurut Widoyoko (2016)

Pengkategorian data dari variabel interior kelas dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PPKn dibedakan menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Tabel 2 Hasil Pengkategorian Variabel

Variabel	Kategori			
	A	B	C	K
Interior Kelas	21%	59%	20%	-
Motivasi Belajar	35%	62%	3%	-
Hasil Belajar PPKn	16%	41%	37%	7%

Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian dilakukan uji prasyarat analisis data. Prasyarat analisis merupakan sesuatu yang dikenakan pada kelompok data hasil penelitian untuk mengetahui layak atau tidak data tersebut untuk dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Statistik parametrik dapat digunakan jika data lolos uji normalitas. Selanjutnya, uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan serta uji multikolinearitas yang berarti antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lain tidak saling berkorelasi linear.

Uji hipotesis dilakukan setelah data lolos uji prasyarat analisis. Uji hipotesis menggunakan uji koefisien korelasi sederhana, uji koefisien korelasi ganda, uji F, dan uji koefisien determinasi. Hasil uji hipotesis penelitian disajikan dalam table 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Hubungan Antarvariabel

Hasil Hitung	Hubungan Antarvariabel		
	X ₁ dengan Y	X ₂ dengan Y	X ₁ , X ₂ dengan Y
Koefisien Korelasi	0,529	0,518	0,610
Koefisien Determinasi	28%	26,8%	37,1%
Signifikansi	0,00	0,00	0,00
R Square (Kontribusi)	0,280	0,268	0,372

Hubungan Interior Kelas dengan Hasil Belajar PPKn Kelas III SD Negeri Gugus Drupadi Kecamatan Gunungpati Semarang

Berdasarkan hasil nilai koefisien korelasi interior kelas dengan hasil belajar PPKn kelas III yaitu sebesar 0,529.. Dapat dikatakan bahwa terjadi hubungan yang searah, signifikan, dan kuat dengan r hitung $>$ r tabel yaitu $0,529 > 0,176$. Diperoleh kontribusi interior kelas terhadap hasil belajar PPKn siswa sebesar 0,280 (28%).

Interior Kelas tinggi dengan indikator yang kuat yaitu kualitas pembentuk ruang, namun masih ada indikator yang lemah yaitu indikator kualitas tata ruang dan kualitas penghawaan. Indikator yang lemah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kenyamanan peserta didik belajar yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Keberhasilan pembentukan perilaku anak selain didukung oleh lingkungan psikis, juga perlu didukung oleh lingkungan fisik. Widiastuti (2018) menyebutkan lingkungan fisik kelas berpengaruh besar dalam membentuk suasana kondusif yang memotivasi murid untuk belajar sehingga penataan interior

dan perlengkapan belajar yang ada di kelas hendaknya mampu membantu meningkatkan motivasi belajar murid. Menurut Azizah (2017) SDM merupakan faktor kunci untuk meningkatkan kemampuan meningkatkan SDM yaitu, sarana gedung, buku yang berkualitas, dan guru yang professional.

Dalam proses pembelajaran di kelas yang sangat penting untuk mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran. Menurut Tantri (2018) ruang kelas merupakan tempat dimana murid dan guru melaksanakan proses belajar mengajar, furnitur harus ditata sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan optimal.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Demirdag (2015) menunjukkan bahwa keterampilan manajemen kelas memerlukan peran guru untuk melakukan langkah-langkah yang efektif dalam menghilangkan kebosan dan kejenuhan siswa serta untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa. siswa akan dapat mengembangkan diri apabila interior kelas baik. Antara guru, siswa dan sekolah harus bekerja sama untuk mengelola kelas.

Penelitian Rizal (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan mengelola kelas dengan prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis deskriptif yang menunjukkan r hitung (0,851) lebih besar dari r tabel (0,304). Penelitian Lestari (2016) menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai pelaksanaan manajemen kelas dalam kategori sangat baik.

Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar PPKn Kelas III SD Negeri Gugus Drupadi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PPKn kelas III yaitu sebesar 0,518. Nilai koefisien korelasi bernilai positif maka terjadi hubungan yang positif atau searah. Dapat dikatakan terjadi hubungan yang searah/positif, signifikan, dan kuat dengan r hitung $>$ r tabel yaitu $0,518 > 0,176$, sehingga korelasi dikatakan signifikan dan dapat diberlakukan untuk populasi. kontribusi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa sebesar 26,8%;

Wahdaniah (2017) menyatakan bahwa motivasi adalah kemampuan individu untuk memotivasi diri melalui pikirannya untuk melakukan tindakan dan membuat keputusan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi tumbuh dari pemikiran yang optimis dari dalam diri individu untuk mewujudkan tindakan yang diharapkan.

Penelitian Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn dengan nilai r hitung 0,731, termasuk kategori kuat, dan berkontribusi sebesar 53,5%.

Menurut Bakar (2014) Motivation is a complex part of human psychology and behavior that influences how individuals choose to invest their time, how much energy they exert in any given task, how they think and feel about the task, and how long they persist at the task. Hal ini berarti bahwa motivasi adalah bagian kompleks dari psikologi manusia dan perilaku yang mempengaruhi bagaimana individu memilih untuk menginvestasikan waktu mereka, berapa banyak energi yang mereka berikan dalam tugas tertentu, bagaimana mereka memikirkan dan merasakan tentang tugas tersebut, berapa lama mereka bertahan

dalam tugas itu. Astuti (2012) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga prestasi belajar memuaskan.

Mapease (2009) berpendapat bahwa buruknya motivasi belajar yang didapatkan merupakan satu dari beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Menurut Daud (2012) Motivasi belajar penting dalam menentukan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Anisaturizqi (2015) menyatakan bahwa motivasi belajar tinggi akan mempunyai energi belajar, sehingga prestasi belajar dapat menunjukkan hasil yang optimal, sedangkan motivasi belajar rendah berdampak pada prestasi belajar yang rendah pula. Dengan demikian, semakin besar motivasi semakin besar kesuksesan belajar yang dimiliki (Mulyaningsih: 2014)

Hasil penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Ghullam Hamdu (2011) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Data-data dikumpulkan melalui questionare instrument dari variable motivasi belajar dan juga hasil test siswa sebagai variable rata-rata pencapaian siswa. Data menunjukkan interprestasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar 48,1%.

Hubungan Interior Kelas dan Motivasi Belajar Siswa secara bersama-sama dengan Hasil Belajar PPKn Kelas III SD Negeri Gugus Drupadi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Berdasarkan hasil uji korelasi antara variabel interior kelas (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn Kelas III (Y). Nilai R yang didapat

sebesar 0,610 artinya korelasi antara variabel interior kelas (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn Kelas III (Y) memiliki hubungan yang kuat karena berada pada interval 0,600-0,800. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat dengan r hitung $>$ r tabel yaitu $0,610 > 0,176$, sehingga korelasi dikatakan signifikan dan dapat diberlakukan untuk populasi. Hasil analisis koefisien determinasi korelasi ganda diketahui nilai R Square sebesar 0,711. Yang artinya sumbangan pengaruh dari variabel keterampilan guru memberi penguatan dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar IPS Kelas III yaitu 37,1% sedangkan 62,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain keterampilan guru memberi penguatan dan minat belajar siswa. kontribusi kedua variabel bebas (interior kelas dan motivasi belajar siswa) terhadap variabel terikat (hasil belajar PPKn) sebesar 37,1%.

Hasil uji hipotesis tersebut memiliki makna bahwa menolak H_0 dan menerima H_a . Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan yang positif, sangat kuat, dan signifikan antara interior kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn siswa kelas III SD Negeri Gugus Drupadi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara interior kelas dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn kelas III SD Negeri Gugus Drupadi Kecamatan Gunungpati Semarang. Hubungan tersebut sebesar 0,610 dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 37,1% terhadap hasil belajar siswa dan sisaya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

Implikasi penelitian ini adalah pengembangan materi dalam mata pelajaran PPKn dapat difokuskan pada

indikator yang belum optimal dilaksanakan sehingga setiap indikator kecerdasan sosial dapat dimiliki siswa secara seimbang karena pada hakikatnya kecerdasan sosial merupakan salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar PPKn. Selain itu, guru perlu melakukan pendampingan kepada siswa secara berkala dengan maksud apabila terjadi sedikit kesalahan dapat dengan cepat terdeteksi sehingga guru dapat langsung membimbing. Tujuan program pendampingan ini untuk memfasilitasi siswa dalam memelihara dan meningkatkan interior kelas dan motivasi belajar yang telah dimiliki sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Implikasi bagi peneliti selanjutnya adalah melakukan uji kontribusi interior kelas dan motivasi belajar dengan level usia kelas yang lebih tinggi atau meninjau kecerdasan sosial dari perspektif yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Wiwin Wiji, dkk. 2012. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2): 1.
- Bakar, Ramli 2014. The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6):723.
- Demirdag, Prof. Dr. Seyitnan. 2015. *Self-Assessmen of Middle School Teachers: Classroom Management and Dicipline Referrals. International Journal on New Trends in Education*. Volume: 6 issue: 2.
- Djabidi, F. 2016. Manajemen Pengelolaan Kelas. Malang: Madani
- Hamdu, Ghullam, dan Lisa Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1):90
- K. Daqrouq. 2018. *The Learning Motivating Strategy for Engineering Education. Journal of Applied Science and Technology*. 32(1):1-10,2019: Article no. CJAST 440402.
- Mappease, Muh. Yusuf. 2009. Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Media dan Teknologi* 1(2):2.
- Nursamiaji, Agung. 2015. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling 2013.Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Park Hyungsung .2012. Relationship between Motivation and Student's Activity. *Educational Game. International Jurnal of Grid Distributed Computing*. 5(1): 23
- Rahmawati, Itsna. 2018. Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PPKn. *Joyful Learning Journal*. 7(3)
- Rizal. 2015. Hubungan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Motivasi dan Kenyamanan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Garut. Garut: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2015. Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.

- Susanto, A. 2012. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tantri ,A. dan Wenny,A. 2018. Desain Interior untuk Menunjang Pembelajaran Interaktif dengan Nuansa Islam Studi Kasus MI AL-Huda. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 7(1) 2337-3520.
- Tanzil, Silviana Sampurna dan Indrani, Hedy C. 2013. *Perencanaan Interior Sekolah Dasar Montessori di Surabaya*. Surabaya: Universitas Kristen Petra (diunduh 15 Desember 2018)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Wahdaniah.dkk. 2017. Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Bulupodo Kabupaten Sinjai. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5(1): 2581-172x.
- Widiastuti ,M.A. 2018. Evaluasi Penataan Interior Kelas dalam Pembentukan Perilaku Anak di KBTK Islam Sakha Sidoarjo. *Indonesian Journal of Architecture*, 4(1) 2460-7878
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.